

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021**

Irwan Kejar Iman Teguh Hulu¹⁾, Hendra Nazmi²⁾, Jhon Raphael Saragih³⁾

^{1,2,3)}Universitas Prima Indonesia

08139777irwan@gmail.com, Hendranazmi@unprimdn.ac.id, jhonraphaelsaragih@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine and describe the effect of the debt to equity ratio (DER) on the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The research method used is quantitative. The type of research used is quantitative descriptive research. This research is explanatory. Samples were taken using the Purposive Sampling method in the form of 56 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. These results indicate that the DER variable has an effect on stock prices. This proves to be significant above 0.05. So when DER goes up, it affects stock prices. Simple regression analysis for this study gives a simple regression equation $Y = 253.635 + 0.480$. Then the determination test gives a correlation value (R) of 0.238 or 23.8% which indicates that the dependent variable and independent variable are positively correlated, meaning that if the DER increases, the stock price will also increase. The value of the coefficient of determination (adjusted R2) can have a DER effect on the dependent variable (stock price) which is indicated by R2 which is equal to 0.057.

Keywords: *Debt to Equity Ratio Stock Price*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh rasio *debt to equity* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersifat eksplanatori. Sampel diambil dengan metode *Purposive Sampling* berupa 56 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham. Ini terbukti signifikan = 0.002 > 0,005. Jadi ketika DER naik, itu mempengaruhi harga saham. Analisis regresi sederhana untuk penelitian ini memberikan persamaan regresi sederhana $Y = 253,635 + 0,480$. Kemudian uji determinasi memberikan nilai korelasi (R) sebesar 0,238 atau 23,8% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen berkorelasi positif, artinya jika DER meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Nilai koefisien determinasi (adjusted R2) dapat memberikan pengaruh DER terhadap variabel dependen (harga saham) yang ditunjukkan dengan R2 yaitu sebesar 0,057.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Para investor dapat mengukur nilai saham suatu perusahaan dengan melihat pergerakan harga sahamnya. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan umumnya berdampak pada pergerakan saham di pasar modal. Semakin baik suatu kinerja keuangan dipandang oleh investor dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi emiten. Semakin banyak permintaan terhadap saham maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor (Muhammad Fala Dika & Hiras Pasaribu, 2020).

Adapun rata-rata harga saham tahun 2019-2021 pada perusahaan manufaktur terjadi penurunan terhadap harga saham, padahal pada tahun tersebut pandemi Covid-19 belum melanda Indonesia dan juga cina sebagai negara pemasok yang seharusnya kinerja perusahaan dan minat beli masih cenderung stabil yang tentunya tidak akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan, namun fakta yang terjadi harga saham tahun 2019 dan 2021 juga mengalami penurunan (Putri Malfrita1 & Anjelita Sari, 2022). Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi wabah Covid-19, tentunya akan menyebabkan minat investor menurun untuk membeli saham di

sektor otomotif dan komponen.

Penurunan harga saham juga terjadi di Indonesia pada perusahaan Manufaktur. Anjloknya harga saham membuat sejumlah analis menempatkan saham perusahaan pada posisi beli (buy) untuk pekan ini. Sepanjang pekan lalu, harga saham perusahaan Manufaktur ini terjun 2,57 persen ke level Rp8.525 per saham. Sementara, pada awal pekan lalu, harga sahamnya masih di level Rp8.750 per saham. Padahal, saham perusahaan yang termasuk dalam Grup Salim ini tercatat tumbuh tipis 0,28 persen pada pekan sebelumnya atau ditutup di level Rp8.850 per saham. Pasalnya, pertumbuhan laba bersih perusahaan Manufaktur pada kuartal III 2017 hanya di bawah 10 persen atau sebesar 7,4 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sebagian sektor perusahaan Manufaktur membukukan laba bersih sebesar Rp3,04 triliun dari sebelumnya Rp2,83 triliun. Kemudian, pendapatannya juga meningkat tipis 3,6 persen menjadi Rp27,43triliun, (www.cnnindonesia.com).

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)). Para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena itu investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang tidak terlalu banyak menanggung risiko dan hutang yang tinggi. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena nilai yang DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut menyebabkan risiko yang tinggi, karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk membayar pokok hutang beserta beban bunganya. Risiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham yang diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan itu sendiri (S. Kurniasih, A. Surachim, 2018).

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021”.

STUDI LITERATUR *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Asakdiyah (2015) *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh besarnya modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Hidayat (2018), *Debt to Equity Ratio* Adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Nirmolo dan Widjajanti (2018) *Debt ratio* (rasio utang) adalah membandingkan antara utang dan modal sendiri. Rasio hutang mempunyai ide dasar yaitu guna melihat besarnya hutang untuk mendanai emiten atau perusahaan. Menurut Siswanto (2021), *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Surindra, Nurazizah & Ridwan (2020), Makin kecil *debt to equity ratio* atau prosentase rasionya maka makin cepat perusahaan memenuhi pembayarannya dan menjauhi likuidasi.

Harga Saham

Menurut Hayat, dkk (2018), jika manajer ingin memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya, maka mereka harus tahu bagaimana kekayaan itu ditentukan. Pada intinya, kekayaan pemegang saham hanyalah jumlah lembar saham beredar yang dikalikan dengan harga pasar per lembar saham. Jumlah lembar saham beredar untuk segala maksud dan tujuan adalah hal yang telah ditentukan, sehingga apa yang sebenarnya menentukan ke kayaan pemegang saham adalah harga saham. harga saham seharusnya akan meningkat. Sementara, jika mengambil sejumlah keputusan yang buruk, maka harga saham akan turun. Tujuan manajemen adalah mengambil sekumpulan keputusan yang menghasilkan harga saham maksimal karena ini akan

memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun, perlu dicatat bahwa faktor diluar kendali manajemen juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020), saham adalah bukti penyertaan dalam kepemilikan saham/dana suatu perusahaan, selembar kertas yang diberi tanda nilai nominal yang jelas, nama perusahaan, dan kemudian dijelaskan hak dan kewajibannya. untuk masing-masing. pemilik serta aksesoris siap untuk dijual.

Menurut Aryawati, dkk (2022), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 (empat) aspek yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas, dan pertumbuhan. Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi yang berkaitan dengan harga saham yaitu *pertama*, Analisis Fundamental Analisis ini beranggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional, karena itu analisis ini mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengankondisi perubahan yang tercermin pada nilai kekayaan bersih perusahaan itu. *Kedua*, Analisis Teknikal Analisis ini beranggapan bahwa penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Para analis teknikal lebih banyak menggunakan informasi yang timbul dari luar perusahaan yang memiliki dampak terhadap perusahaan dari pada informasi intern perusahaan.

Menurut Syaifuddin (2018), harga Saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas Harga saham merupakan harga yang terbentuk pada perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada penelitian ini mengacu pada harga saham penutupan atau harga saham perusahaan pada saat penutupan di akhir tahun di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Harga saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Ristiani & Irianti (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan juga kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban itu menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Alasan DER dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan karena, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut : “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2017:3) deskriptif kuantitatif adalah suatu rumusan masalah yang berisi pernyataan tentang suatu keadaan variable mandiri, baik satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri). Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 56 laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar (<i>listing</i>) di BEI selama periode 2019-2021	208
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2019-2021	(52)
3	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami rugi atau laba negatif selama periode tersebut periode 2019-2021	(84)
4.	Perusahaan yang rutin membagikan dividen	(16)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel		56
Jumlah tahun yang diteliti		3 tahun
Jumlah observasi (56 x 3 Tahun)		168

Sumber : www.idx.co.id



Total jumlah data pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 168 data pengamatan, yang diambil dari jumlah sampel 56 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun penelitian.

Pengumpulan data menggunakan pendekatan dokumentasi, dimana data yang dibutuhkan dikumpulkan dan dicatat. Data penelitian diperoleh dari penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur lain. Data diperoleh menggunakan data sekunder. Penelitian ini memperoleh data sekunder dari situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji statistik t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	168	3.00	4952.00	545.5417	866.91145
Harga Saham	168	1.05	13527.00	515.7165	1748.00600
Valid N (listwise)	168				

Sumber Data: diolah dari SPSS 23

Berdasarkan tabel III.1 hasil SPSS untuk statistik Deskriptif variabel DER menunjukkan sampel (N) sebanyak 168, yang diperoleh dari satu sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dikalikan dengan 3 tahun dengan menggunakan setiap tahun penelitian. DER dalam penelitian ini merupakan hasil dari DER selama 2019-2021 dalam rangka memenuhi uji normalitas data. Pada tabel *descriptive statistic* dari 168 sampel tersebut dapat dilihat bahwa harga saham minimum pada Perusahaan Manufaktur 1.05, harga saham maksimum pada Perusahaan Manufaktur 13527.00. Standar deviasi sebesar 1748.00600 yang berarti kecenderungan data DER antara tahun ke tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 866.91145.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	253.635	155.351		1.633	.104
	DER	.480	.152	.238	3.161	.002

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber Data: diolah dari SPSS 23

Analisis regresi sederhana dari penelitian ini menghasilkan persamaan regresi sederhana $Y = 253.635 + 0.480 \cdot X$. Dari persamaan tersebut DER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Apabila DER meningkat maka berbanding terbalik dengan harga saham yang akan turun. Perusahaan harus menggunakan modal sendiri yang proporsinya lebih besar dibandingkan dengan penggunaan hutang karena perusahaan akan diuntungkan oleh pembayaran bunga yang lebih kecil sehingga resiko perusahaan juga akan semakin kecil. Tinggi rendahnya hutang pada dasarnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan tersedia bagi para pemegang saham, karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan sebelum laba dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Kondisi ini menjadi perhatian bagi pihak yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki jumlah utang baik yang besar maupun kecil, sehingga mempengaruhi permintaan akan surat berharga atau saham perusahaan dan berdampak pula pada besar kecilnya harga saham.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	253.635	155.351		1.633	.104
	DER	.480	.152	.238	3.161	.002

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber Data: diolah dari SPSS 23

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil yaitu pada variabel X (DER) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3.161. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} 1.665. hal ini menunjukkan H_a diterima sig $0.002 > 0,005$, hal ini berarti variabel DER secara Statistik mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.051	1702.77427

a. Predictors: (Constant), DER
 Sumber Data: diolah dari SPSS 23

Dari Tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.238 atau 23,8% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila DER meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*) diketahui pengaruh dari DER terhadap variabel dependen (Harga Saham) dinyatakan dinilai R^2 yaitu sebesar 0.057 atau 57%. Artinya 57% variabel Harga Saham bisa dijelaskan oleh variabel DER secara bersama-sama sedangkan 43% sisanya dijelaskn oleh sebab-sebab yang diluar model penelitian ini. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar 1702.77427, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uji statistik t, pengaruh *DER* terhadap harga saham adalah signifikan yang dibuktikan dengan hasil yang didapatkan dari uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.161 > 1.665$ atau nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti *DER* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya jika *DER* perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. *DER* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Jadi semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan ekuitas yang digambarkan dengan rendahnya tingkat *DER* maka akan meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan saham di bursa efek yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Namun hal ini tidak mempengaruhi secara signifikan jika jumlah nilai utang perusahaan sebagian besar digunakan untuk ekspansi perusahaan, yang artinya jika laba perusahaan meningkat 2 kali lipat setelah berutang, maka hal tersebut juga dapat menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya tetap tinggi dikarenakan banyaknya permintaan saham.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Adikerta & Abundanti, 2020), *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham terjadi karena Strategi perusahaan dalam pengelolaan pendanaan berupa hutang dimanfaatkan secara baik untuk mengurangi beban pajak. Jumlah hutang yang besar dapat mengurangi beban pajak yang akan menyebabkan banyak laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada investordan perusahaan mampu mengalokasikan hutang tersebut secara tepat seperti menggunakan hutang untuk ekspansi yang berefek pada meningkatnya kapasitas produksi serta penjualan yang akan memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan dikarenakan pendapatannya juga meningkat. Jadi, meskipun *DER* tinggi, tetapi laba yang diberikan kepada investor tetap tinggi, ini membuat investor percaya dan memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya permintaan saham, akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham. Uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila DER meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*) diketahui hubungan DER dengan variabel dependen (Harga Saham).

Implikasi dari penelitian ini adalah DER harus terus ditingkatkan karena berdasarkan penelitian ini tersebut memberikan nilai positif terhadap harga saham. Namun sebaliknya DER harus diperkecil karena beerdasarkan penelitian ini memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham.

Keterbatasan penelitian ini menggunakan variabel bebas DER untuk memprediksi harga saham. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, sedangkan masih banyak perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI yang masih perlu diteliti.

REFERENSI

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asakdiyah, Salamatum, (2015), *Manajemen Keuangan I : Alat Analisis Dan Aplikasi*, Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Atma Hayat, Muhamad Yamin Noch, Hamdani, Mohamad Ridwan Rumasukun, Abdul Rasyid, dan Murni Dahlena Nasution, (2018), *Manajemen Keuangan*, Medan: Madenatera.
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Handinim Sri dan Astawinetu, Erwindyah, (2020), *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, Surabaya : Scopindo.
- Hayat, Atma Hamdani, Iqlima Azhar, M Nur Yahya, Cut Delsie Hasrina, Yuli Ardiany, Yessi Rinanda, Nurlaila, Arfan Ikhsan, Muhamad Yamin Noch, (2021), *Manajemen Keuangan I*, Medan: Madenatera.
- Kasmir. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fala Dika & Hiras Pasaribu, (2020), Pengaruh *Earning Per Share, Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham, Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Volume 9 No 2
- Nirmolo, D., & Widjajanti, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 40.
- Putri Malfrita1 & Anjelita Sari, (2022), Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Volume 6 Nomor 1
- Ristiani, R., & Irianti, T. E. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt To Euity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 – 2015 . *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 58-7.
- Siswanto, Ely, (2021), *Manajemen Keuangan Dasar*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Surindra, Bayu, Siska Nurazizah Lestari & Ridwan, (2020), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Kepel Press.
- S. Kurniasih, A. Surachim, (2018), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham, *Journal Strategic* Volume 18 No.2
- Syaifuddin, Dedy Takdir, (2018), *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Sulawesi Tenggara : Unhalu Press.
- www.cnnindonesia.com